

RINGKASAN

Sebuah system yang diterapkan suatu daerah dalam pemungutan pajak harus efektif untuk mendukung berjalannya system yang digunakan dalam pemungutan pajak suatu daerah. Self Assessment System merupakan system pemungutan pajak daerah yang diterapkan di Kabupaten Kotawaringin Timur dengan tujuan untuk membantu meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya.

Kelemahan self assessment system yang memberikan kepercayaan pada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri pajak terutang dalam praktiknya sulit berjalan sesuai dengan yang diharapkan, bahkan disalahgunakan (Tarjo & Kusumawati, 2006:106). Hal inilah yang menarik perhatian bagaimana Self Assesment System ini dilaksanakan di Kabupaten Kotawaringin Timur. Yang mana Self assessment system ini sendiri mulai diterapkan mulai tahun 2016.

Sampit sebagai Ibukota Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan salah satu kabupaten terpenting di Provinsi Kalimantan Tengah. Di samping karena secara ekonomis merupakan daerah kabupaten yang relatif maju juga karena terletak di posisi yang strategis.

Penelitian ini menggunakan teori planned of behavior (TPB). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 63 yang di ambil di dalam kota Sampit. Sampel berjumlah 36,85 yang dihitung menggunakan rumus slovin. Namun dalam penelitian ini, penulis menggunakan 37 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling.

Berdasarkan hasil penelitian, variable independen pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas Self Assessment System pada pajak restoran di Kabupaten Kotawaringin Timur. Sedangkan variable denda berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas Self Assessment System pada pajak restoran.

Kata kunci : *Pengetahuan, Denda, Self Assessment System, Pajak Restoran, Pajak Daerah*

SUMMARY

A system applied by a region in tax collection must be effective to support the running of the system used in the taxation of a region. Self Assessment System is a local tax collection system that is implemented in Kotawaringin Timur Regency with the aim to help increase the original income of the region.

The weakness of the self assessment system that gives trust to the taxpayer to calculate, calculate, pay, and report his own tax payable in practice is difficult to walk as expected, even abused (Tarjo & Kusumawati, 2006: 106). This is what draws attention to how the Self Assessment System is implemented in Kotawaringin Timur District. Which Self Self-assessment system itself began to be implemented starting in 2016.

Sampit as the Capital of Kotawaringin Timur Regency is one of the most important regencies in Central Kalimantan Province. In addition, because it is economically a relatively developed regency also because it is located in a strategic position.

This study uses the theory of planned of behavior (TPB). The population in this study amounted to 63 taken in the city of Sampit. A sample of 36,85 was calculated using the slovin formula. But in this study, the authors used 37 samples. Sampling technique using simple random sampling technique.

Based on the result of this research, independent variable of knowledge does not significantly influence the effectiveness of Self Assessment System in restaurant tax in Kotawaringin Timur regency. While the fine variable significantly influence the effectiveness of Self Assessment System in restaurant tax.

Keywords: Knowledge, Penalties, Self Assessment System, Restaurant Tax, Local Tax